

Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Untuk Menjadi Pendonor Darah Pemula

Dahniar¹, A. Arviani Desianti Nur², Muh. Riyan Hidayat³, Hilya Tushaleha Syamri⁴

^{1,2,3,4} Politeknik Kesehatan Megarezky, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Dahniar

E-mail: dahniarbiologi92@gmail.com

Abstrak

Minat donor adalah ketertarikan seseorang untuk mendonorkan darahnya. Tujuan dari kegiatan pkm ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa untuk menjadi pendonor darah pemula. Fokus kajian meliputi tingkat pengetahuan, sikap, motivasi, dukungan lingkungan, serta pengaruh edukasi kesehatan terhadap keputusan siswa dalam berpartisipasi sebagai pendonor darah. Metode yang digunakan dalam pemberian edukasi adalah metode ceramah dengan sasaran 50 siswa SMAN 12 Makassar. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan kemudian dilanjutkan pemberian edukasi dan diskusi, serta pemeriksaan golongan darah. Pemberian edukasi memberikan pemahaman kepada siswa bahwa donor darah sangat penting dan memiliki banyak manfaat, selain itu juga diberikan edukasi terkait syarat-syarat untuk menjadi pendonor darah. Hasil edukasi menunjukkan bahwa minat siswa untuk menjadi pendonor darah pemula dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang baik, sikap positif, motivasi altruistik, serta dukungan dari sekolah dan lingkungan sosial. Edukasi dan sosialisasi donor darah secara berkelanjutan berperan penting dalam meningkatkan minat dan partisipasi siswa sebagai pendonor darah pemula.

Kata kunci - minat donor, donor darah, edukasi

Abstract

Donor interest is a person's interest in donating blood. The purpose of this community service activity is to analyze the factors that influence students' interest in becoming novice blood donors. The focus of the discussion includes the level of knowledge, attitude, motivation, environmental support, and the influence of health education on students' decisions to participate as blood donors. The method used in delivering education is the lecture method, targeting 50 students of SMAN 12 Makassar. This activity began with an opening, followed by education and discussion, and blood type examination. The education provided an understanding to students that blood donation is very important and has many benefits. In addition, education was also provided regarding the requirements for becoming a blood donor. The results of the education show that students' interest in becoming novice blood donors is influenced by a good level of knowledge, a positive attitude, altruistic motivation, and support from the school and social environment. Continuous blood donor education and socialization play an important role in increasing students' interest and participation as novice blood donors.

Keywords - donor interest, blood donation, education

PENDAHULUAN

Donor darah merupakan kegiatan kemanusiaan yang memiliki peran vital dalam menunjang pelayanan Kesehatan (Zamuli dan Rantetoding, 2025). Ketersediaan darah yang aman dan cukup sangat dibutuhkan untuk menangani berbagai kondisi medis, seperti kecelakaan, tindakan operasi, dan penyakit kronis. Namun, hingga saat ini jumlah pendonor darah belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan tersebut, sehingga diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan donor darah (Zaddana et al, 2022).

Kelompok yang memiliki potensi besar sebagai pendonor darah adalah siswa. Usia siswa yang relatif muda dan sehat menjadikan mereka calon pendonor darah pemula yang strategis untuk menciptakan pendonor rutin di masa depan. Pembentukan minat dan kesadaran donor darah sejak usia sekolah diharapkan dapat menumbuhkan perilaku peduli sesama serta mendukung keberlangsungan ketersediaan darah nasional (Aina dan Usiono, 2023).

Minat siswa untuk menjadi pendonor darah pemula dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor internal meliputi tingkat pengetahuan, sikap, persepsi, dan motivasi siswa terhadap donor darah. Sementara itu, faktor eksternal mencakup dukungan keluarga, lingkungan sekolah, pengaruh teman sebaya, serta peran tenaga kesehatan dan lembaga terkait dalam memberikan informasi dan edukasi yang tepat mengenai donor darah (Muchtar et al, 2022).

Kurangnya pemahaman yang benar tentang donor darah sering kali menimbulkan rasa takut, kecemasan, dan berbagai stigma negatif di kalangan siswa. Kondisi ini dapat menghambat munculnya minat untuk menjadi pendonor darah pemula. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada edukasi dan sosialisasi donor darah secara sistematis dan berkelanjutan di lingkungan sekolah (Bastian dan Trianes, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk mengkaji serta memperkuat faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa dalam menjadi pendonor darah pemula. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan donor darah sebagai wujud kepedulian terhadap kemanusiaan (Satyadini et al, 2025).

METODE

Pengabdian kepada Masyarakat tentang Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa untuk menjadi Pendonor Darah Pemula yang dilaksanakan pada hari Kamis 15 Januari 2026 bertempat di SMAN 12 Makassar, Kelurahan Manggala, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilakukan dengan metode ceramah kepada siswa. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan dilanjutkan dengan pemeriksaan golongan darah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilakukan di SMAN 12 Makassar yang dihadiri oleh dosen dan mahasiswa program studi D-III Teknologi Bank Darah serta siswa SMA yang berjumlah 50 orang. Pemberian edukasi dilakukan dengan metode ceramah kepada siswa (Gambar 1).



Gambar 1.

Penyuluhan dan Pemeriksaan Golongan Darah

Minat siswa untuk menjadi pendonor darah pemula merupakan aspek penting dalam upaya menjamin ketersediaan darah yang berkelanjutan (Eriza et al, 2025). Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang donor darah berperan besar dalam membentuk minat tersebut. Siswa yang memahami manfaat donor darah, syarat menjadi pendonor, serta proses donor yang aman dan tidak berbahaya cenderung menunjukkan sikap yang lebih positif dan kesiapan untuk mendonorkan darahnya (Purnamaningsih et al, 2024).

Sikap dan persepsi siswa terhadap donor darah juga menjadi faktor penentu. Sebelum kegiatan edukasi dilaksanakan, sebagian siswa masih memiliki persepsi negatif, seperti rasa takut terhadap jarum suntik, kekhawatiran akan dampak kesehatan, serta anggapan bahwa donor darah menyebabkan tubuh menjadi lemas. Setelah diberikan penyuluhan dan diskusi interaktif, terjadi perubahan persepsi yang ditandai dengan meningkatnya rasa percaya diri dan kesadaran bahwa donor darah merupakan tindakan aman dan bermanfaat.

Faktor motivasi turut memengaruhi minat siswa untuk menjadi pendonor darah pemula. Motivasi altruistik, yaitu keinginan untuk membantu sesama dan berkontribusi dalam kegiatan kemanusiaan, muncul sebagai dorongan utama bagi siswa. Kegiatan pengabdian yang disertai dengan penyampaian kisah nyata penerima transfusi darah mampu meningkatkan empati dan memperkuat motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam donor darah (Hendrawati dan Amira, 2025).

Lingkungan sosial dan dukungan eksternal juga memiliki peran yang signifikan. Dukungan dari pihak sekolah, guru, serta teman sebaya terbukti mampu meningkatkan keberanian dan minat siswa untuk menjadi pendonor darah pemula. Sekolah yang aktif bekerja sama dengan institusi pelayanan darah dan menyediakan fasilitas donor darah di lingkungan sekolah dapat menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa untuk terlibat secara langsung (Handayani dan Usioni, 2023).

KESIMPULAN

Peningkatan minat siswa menjadi pendonor darah pemula memerlukan pendekatan yang komprehensif. Edukasi yang tepat, pembentukan sikap positif, penguatan motivasi, serta dukungan lingkungan sekolah merupakan faktor kunci yang saling berkaitan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi strategi efektif dalam menumbuhkan generasi pendonor darah pemula yang sadar, peduli, dan berkelanjutan. Selain itu disarankan untuk membentuk suatu program duta donor darah sekolah dari kalangan siswa yang sudah pernah donor, memiliki minat di bidang kesehatan, dan bersedia menjadi agen promosi sekolah, hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengaruh teman sebaya untuk menjadi pendonor darah selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada tim dosen Program Studi D-III Teknologi Bank Darah yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga kepada Bapak Direktur Politeknik Kesehatan Megarezky dan kepala LPPM yang telah memfasilitasi dan memberikan dukungan demi terlaksananya kegiatan ini. Dan ucapan terima kasih kepada Kepala Bagian Humas SMAN 12 Makassar atas kesediannya menerima dan turut serta dalam mempersiapkan mahasiswa untuk kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aina, T., & Usiono. (2023). Systematic Literature Review (SLR) Peningkatan Pengetahuan Tentang Donor Darah. *Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi*, 2(4), 1082 – 1085.
- Bastian, & Trianes, J. (2022). Edukasi Pentingnya Pemeriksaan Rhesus Pada Siswa SMA Aisiyah 1 Palembang. *Khidmah*, 3(2), 313-319.
- Eriza,E., Hasibuan, A.N., Marko, N., Fauziyah, H., Srimaulidya, R., & Naufal, M. (2025). Program Literasi Keuangan dan Donor Darah Untuk Penguatan Karakter Sosial di SMA Negeri 3 Pandeglang. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 6(1), 133-143.

- Handayani, R., & Usiono. (2023). Gema Donor Darah Pengaruh Pengetahuan Berkaitan Dengan Perilaku Donor Darah Masyarakat: Sistematic Literature Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 5996-6005.
- Hendrawati, H., & Amira, I. (2025). Edukasi Donor Darah “Setetes Darah, Sejuta Harapan” di MA YPI Baiturahman Leles. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 8(12), 5950-5961.
- Muchtar, F., Lestari, H., Effendi, D.S., Bahar, H., & Tosepu, R. (2022). Edukasi Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Pada Siswa SMA negeri 2 Kendari. *Indonesia Berdaya*, 3(4), 1139-1146.
- Purnamaningsih, N.A., Supadmi, F.R.S., & Danarsin, D.E. (2024). Edukasi Donor Darah Menggunakan Media Puzzle Edukatif Pada Remaja di Kelurahan Bener Tegalrejo Yogyakarta. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 6 (3), 343-351.
- Satyadini, M.N., Utami, S., Kurniawati, H., & Kusumaningrum, E.N. (2025). Edukasi Golongan Darah Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa SMA Dalam Kesiapan Donor Darah. *Jurnal Abdi Insani*, 12(10). 5582-5590.
- Zaddana, C., Indriani, L., Nurdin, N.M., & Sembiring, M.O., (2022). Pengaruh Edukasi Gizi dan Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Terhadap Kenaikan Kadar Hemoglobin Remaja Putri. *Artikel Riset: Fitofarmaka Jurnal Ilmiah Farmasi*. 9(2), 131-137.
- Zamuli, H., & Rantetoding, S. (2025). Kegiatan Sosialisasi Kepalangmerahan Dan Aksi Donor Darah Kepada Pelajar Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kotaraja Di Kota Jayapura. *JUPKES Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 4(2), 49-54.